



## Penguatan Politik Dan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Kecakapan Pemuda Melalui Komunikasi dan Forming

<sup>1</sup>Muhammad Ardian, <sup>2</sup>Indra Kesuma Nasution, <sup>3</sup>Siti Hazzah Nur R, <sup>4</sup>Suhendri

<sup>1234</sup>Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[mhd.ardian@usu.ac.id](mailto:mhd.ardian@usu.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 6 <sup>th</sup> August 2025 Revised: 18 <sup>th</sup> August 2025 Published: 21 <sup>th</sup> August 2025	<i>Strengthening youth as agents of change within the context of democracy and organization is an urgent need to create a more engaged and empowered society. This program aims to enhance political understanding, communication skills, and leadership character among the youth of Ranting IPK PB Selayang I. The methods used include interactive training and workshops encompassing three main components: the formation of political understanding through discussions and political simulations, the development of communication skills through practical exercises, and the building of leadership character through mentoring and leadership activities. Evaluation is conducted through interviews, surveys, and observations before and after the training. The results show that the integration of political understanding and communication skills within the community service program is effective in enhancing the political understanding and engagement of the youth. This community service program successfully creates youth who are more skilled, knowledgeable, and active in society. Strengthening political understanding, communication skills, and leadership character is an effective strategy to shape youth into smart and good citizens.</i>
<b>Keywords:</b> Strengthening Democracy, Political Formation, Communication Skills	

Informasi Artikel	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 6 Agustus 2025 Direvisi: 18 Agustus 2025 Dipublikasi: 20 Agustus 2025	Penguatan pemuda sebagai agen perubahan dalam konteks demokrasi dan organisasi merupakan kebutuhan mendesak untuk menciptakan masyarakat yang lebih terlibat dan berdaya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman politik, keterampilan komunikasi, dan karakter kepeloporan pemuda di Ranting IPK PB Selayang I. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif dan workshop yang mencakup tiga komponen utama: pembentukan political forming melalui diskusi dan simulasi politik, pengembangan keterampilan komunikasi melalui latihan praktis, dan pembangunan karakter kepeloporan melalui mentoring dan kegiatan kepemimpinan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, survei, dan observasi sebelum dan setelah pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa integrasi political forming dan keterampilan komunikasi dalam program pengabdian efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan politik pemuda. Program pengabdian masyarakat ini sukses dalam menciptakan pemuda yang lebih terampil, berpengetahuan, dan aktif dalam masyarakat. Penguatan political forming, keterampilan komunikasi, dan karakter kepeloporan merupakan strategi efektif untuk membentuk pemuda yang <i>smart and good citizen</i> .
<b>Kata kunci</b> Penguatan Demokrasi, Pembentukan Politik, Keterampilan Komunikasi.	

## PENDAHULUAN

Demokrasi sebagai sistem pemerintahan menuntut partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, terutama generasi muda. Pemuda tidak hanya diharapkan sebagai penerus estafet kepemimpinan tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memajukan masyarakat dan negara. Namun, untuk dapat menjalankan peran tersebut dengan efektif, pemuda harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang politik dan organisasi.

Di Indonesia, pemuda seringkali menghadapi tantangan dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi yang sejati. Kurangnya pemahaman tentang politik, ketidakmampuan dalam berkomunikasi secara efektif, dan kurangnya karakter kepemimpinan yang baik dapat menghambat kontribusi mereka dalam proses demokrasi dan pembangunan masyarakat. Keterampilan politik dan manajerial yang kuat sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan positif dalam kehidupan politik dan sosial.

Ranting IPK Medan Selayang di Kota Medan merupakan salah satu kawasan yang strategis untuk program pengembangan pemuda ini. Ranting ini adalah bagian dari struktur kepemudaan yang lebih luas, yang berfungsi sebagai unit dasar dalam organisasi pemuda di tingkat lokal. Namun, pemuda di Ranting IPK Medan Selayang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi mereka dalam konteks politik dan organisasi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya akses terhadap pelatihan yang relevan, keterbatasan dalam kesempatan pengembangan keterampilan, dan kurangnya model peran yang efektif. Menurut Kartono istilah untuk pendidikan politik adalah *politische bildung* atau *political forming* (Rahayu, L.F, 2023). Sebutan “forming” karena mengandung keinginan pembentukan manusia politik yang sadar akan posisi politiknya di dalam masyarakat (Lain, L.J, 2023). Kemudian disebut “bildung” karena sebutan tersebut memiliki pengertian pembentukan personal dari manusia dengan tanggung jawab dan kesadaran sendiri untuk menjadi manusia politik (Achmad, I.A, et.al. 2022).

Political Forming adalah proses pendidikan dan pembentukan sikap politik yang positif. Ini mencakup pemahaman tentang sistem politik, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta cara-cara berpartisipasi dalam proses politik. Tanpa pemahaman ini, pemuda mungkin kesulitan untuk berperan aktif dalam demokrasi. Pembentukan political forming yang efektif dapat membantu pemuda untuk lebih memahami pentingnya partisipasi politik dan bagaimana cara yang tepat untuk melibatkan diri dalam kegiatan politik dan sosial.

Keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang harus dimiliki seseorang, baik secara nonverbal maupun verbal, agar dapat menyampaikan suatu pesan kepada khalayak atau menerima pesan dari khalayak, bisa dilampirkan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Menurut Eggen & Kauchak, keterampilan komunikasi adalah pengetahuan yang dipakai pada Teknik komunikasi non-verbal, verbal dan via media komunikasi untuk menunjukkan keaktifan dalam berinteraksi, berkolaborasi, serta bertanya secara efektif (Nugrahaningtyas, I.Y, et.al. 2024).

Communication Skill merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi pemuda yang ingin terlibat dalam kepemimpinan dan organisasi. Keterampilan ini mencakup kemampuan berbicara di depan umum, menyampaikan ide secara jelas, dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Keterampilan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membantu pemuda untuk berinteraksi dengan lebih efektif dalam konteks politik dan sosial.

Pembangunan Karakter Kepeloporan berfokus pada pengembangan kualitas-kualitas kepemimpinan yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, dan empati. Karakter kepeloporan yang kuat sangat penting untuk memastikan bahwa pemuda dapat memimpin dengan baik dan menjadi teladan bagi orang lain. Pembangunan karakter ini juga mencakup

pembentukan sikap positif terhadap tanggung jawab sosial dan etika kerja, yang penting untuk menciptakan pemimpin yang efektif dan bertanggung jawab.

Pada Ranting IPK PB Selayang I Kota Medan, kebutuhan akan penguatan politik demokrasi dan manajemen organisasi sangat terasa. Banyak pemuda yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana sistem demokrasi bekerja dan bagaimana mereka dapat berperan dalam proses tersebut. Selain itu, keterampilan komunikasi yang kurang memadai dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif dalam lingkungan organisasi dan masyarakat. Pembangunan karakter kepemimpinan yang baik juga diperlukan untuk membentuk pemimpin masa depan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi komunitas mereka.

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan ini dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan pemuda di Ranting IPK Medan Selayang dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman pemuda tentang prinsip-prinsip dasar politik demokrasi dan manajemen organisasi, meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan pemahaman SDM anggota organisasi terkait karakteristik kepeloporan, dan meningkatkan minat membaca dikalangan anggota ranting IPK Medan Selayang Kota Medan.

## METODE

Mewujudkan kecakapan pemuda yang *smart and good citizen* pada Ranting IPK PB Selayang I Kecamatan Medan Selayang Kota Medan akan dilakukan proses pendidikan melalui pendekatan partisipatif dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD), penguatan politik demokrasi melalui pendidikan pembentukan *political forming*, *Communication Skill* dan pendidikan pembangunan karakter kepeloporan pemuda serta pendidikan terkait pemberdayaan dan pengembangan organisasi kepemudaan.

Tabel 1. Prosedur dan Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Metode dan Tahapan	Kegiatan	Capaian/Hasil
1. Diskusi dan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) dengan teknik pendekatan dan teknik partisipatif	Mengidentifikasi dan Menetapkan strategi pemecahan permasalahan mitra
2. Pendidikan pembentukan <i>political forming</i> dan <i>Communication Skill</i>	Pendidikan pembentukan <i>political forming</i> dan <i>communication Skill</i>	Meningkatkan kualitas pengetahuan SDM anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta memberikan pemahaman terkait <i>political forming</i> dan <i>Communication Skill</i> .
3. Pendidikan pembangunan karakter kepeloporan pemuda	Pendidikan pembangunan karakter kepeloporan pemuda	Pendidikan karakter kepeloporan akan membentuk pengembangan wawasan dari setiap anggota organisasi.
4. Pendidikan pemberdayaan dan pengembangan organisasi	Pendidikan pemberdayaan dan pengembangan organisasi kepemudaan	Persadaan Pemuda Marga Silima Kota Medan akan lebih memiliki pemahaman terkait peran dan kontribusi pemuda dalam kemajuan pembangunan suatu daerah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan politik dapat sebagai salah satu cara agar meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Pendidikan politik dapat membantu orang memahami bagaimana proses politik di negara mereka bekerja dan bagaimana proses politik global mempengaruhi negara mereka. Ini akan membantu orang memahami bagaimana kebijakan politik dapat memengaruhi kehidupan mereka secara langsung atau tidak langsung. Pendidikan politik merupakan proses penurunan nilai-nilai dan norma-norma dasar dari ideologi suatu negara yang dilakukan dengan sadar, terorganisir, dan berencana serta berlangsung kontinyu dari satu generasi kepada generasi berikutnya dalam rangka membangun watak bangsa. Politik memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku yang dianut oleh masyarakat, baik melalui kebijakan publik, kepemimpinan, maupun wacana publik (Ramadhan, M.F, et.al, 2024).

Pendidikan politik disebut sebagai salah satu wahana untuk memberikan pemahaman politik kepada masyarakat yang tujuan utamanya adalah agar masyarakat dapat memiliki tingkat kesadaran politik dan partisipasi yang tinggi dalam kehidupan politik (Kartini, 2016). Partisipasi politik sangatlah penting, tidak hanya partisipasi dalam pemilihan umum, namun juga partisipasi dalam penyelesaian permasalahan politik atau pemerintahan yang timbul. Pendidikan politik merupakan upaya pendidikan secara sadar dan sistematis untuk membentuk individu menjadi peserta politik yang secara etis bertanggung jawab untuk mencapai tujuan politik tertentu.

Pendidikan politik juga dapat membantu masyarakat memahami perbedaan antara berita benar dan hoax. Di era globalisasi ini, informasi menyebar dengan sangat cepat dan seringkali tidak dapat dipastikan kebenarannya. Oleh sebab itu, masyarakat perlu untuk memahami bagaimana memilah berita yang benar dan salah, sehingga dapat mengambil keputusan politik yang tepat. Kesadaran politik adalah keinginan individu dan kelompok untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan negara dan pemerintah. (Rahmawati et al., 2019). Dengan meningkatnya kesadaran politik masyarakat, diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dan cerdas dalam mengambil keputusan politik serta mampu mempengaruhi ketentuan sistem politik yang telah rancang oleh pemerintah.

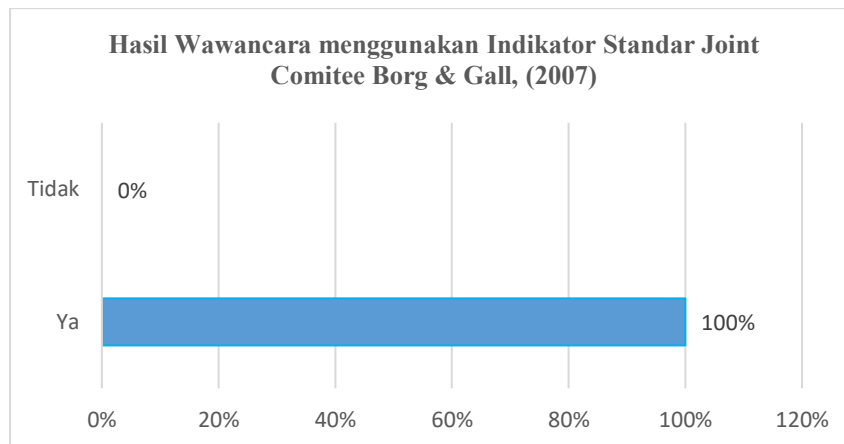
Hakikat pendidikan politik juga terkait dengan hakikat pendidikan secara umum, yaitu untuk mempersiapkan individu menjadi warga negara yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan politik merupakan bagian integral dari pendidikan yang lebih luas.

Pendidikan politik sangat penting karena membantu individu memahami cara kerja pemerintahan dan sistem politik di negara mereka. Ini juga membantu individu memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta cara mengambil bagian dalam proses keputusan politik. Pendidikan politik juga dapat membantu individu mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengambil bagian dalam proses keputusan politik secara aktif dan efektif. Ini termasuk kemampuan untuk memahami isu-isu politik yang kompleks, mengajukan pertanyaan yang tepat, dan bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pendidikan politik juga dapat membantu individu memahami pentingnya demokrasi dan hak asasi manusia, serta cara menghargai dan menghormati hak-hak orang lain. Ini dapat membantu individu menjadi warga negara yang aktif dan tanggap terhadap isu-isu yang terjadi di sekitar mereka, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai keadilan sosial. Secara keseluruhan, pendidikan politik merupakan bagian yang penting dari proses pembentukan kewarganegaraan yang sehat dan bertanggung jawab, serta membantu individu memahami

cara kerja pemerintahan dan sistem politik di negara mereka, serta cara mengambil bagian dalam proses keputusan politik secara aktif dan efektif.

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang sistem politik dan prinsip-prinsip demokrasi secara signifikan. Sebelum pelatihan, banyak peserta memiliki pengetahuan terbatas mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Setelah mengikuti pelatihan, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur pemerintahan, mekanisme pemilihan, serta hak dan kewajiban dalam sistem demokrasi. Ini menunjukkan bahwa program telah memenuhi tujuannya dalam membekali peserta dengan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses politik.



Gambar 1. Hasil Wawancara dengan Peserta terkait Peningkatan Pemahaman Politik dan Demokrasi

Diketahui bahwa tanggapan peserta pelatihan terkait peningkatan pemahaman politik dan demokrasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 100% peserta mengatakan “Ya” dalam arti pelatihan yang telah diterima telah memberikan peningkatan pemahaman politik dan demokrasi mereka.

### **Keterampilan Komunikasi yang Ditingkatkan**

Menurut Stavani & Santoso, Keterampilan komunikasi merupakan kinerja aktual dari perilaku komunikator saat melakukan komunikasi (Sihotang, H, et.al, 2024); (Mumtahanah, N, 2022). Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi, ide, perasaan, dan pemikiran dengan jelas, efektif, dan efisien kepada orang lain. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, baik verbal maupun non-verbal, yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan sosial atau profesional yang baik. Keterampilan Komunikasi juga sebagai kemampuan untuk mengirimkan, menerima, dan memahami pesan dalam berbagai bentuk dan konteks. Keterampilan ini sangat penting untuk menciptakan hubungan yang efektif dan untuk memfasilitasi interaksi yang produktif baik dalam kehidupan pribadi, profesional, maupun sosial.

Keterampilan komunikasi terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Komunikasi Verbal

Kemampuan untuk berbicara dan mendengarkan secara jelas, serta menggunakan bahasa yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Ini juga mencakup kemampuan untuk berbicara di depan umum dan berpartisipasi dalam diskusi atau percakapan.

2. Komunikasi Non-Verbal

Menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, serta intonasi suara untuk mendukung pesan yang disampaikan. Seringkali, komunikasi non-verbal dapat memberikan informasi lebih banyak daripada kata-kata itu sendiri.

3. Komunikasi Tertulis

Kemampuan untuk menulis dengan jelas dan tepat agar pesan dapat dipahami oleh penerima. Ini mencakup keterampilan menulis email, laporan, surat, dan dokumen lainnya.

4. Komunikasi Interpersonal

Kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam situasi satu lawan satu atau dalam kelompok kecil. Ini mencakup keterampilan mendengarkan aktif, empati, dan keterampilan dalam menangani konflik.

5. Komunikasi Publik

Kemampuan berbicara di depan audiens yang lebih besar, seperti presentasi atau pidato. Ini membutuhkan penguasaan materi, teknik berbicara di depan umum, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan audiens.

Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja, dalam hubungan pribadi, serta dalam konteks sosial dan pendidikan. Menguasai keterampilan ini dapat meningkatkan efektivitas interaksi, membangun kepercayaan, dan meminimalkan miskomunikasi. Keterampilan komunikasi juga sangat penting untuk menghubungkan individu, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan bersama. Dengan menguasai berbagai bentuk komunikasi, baik verbal, non-verbal, maupun tertulis, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik dan lebih efektif, baik di lingkungan pribadi, sosial, maupun profesional.

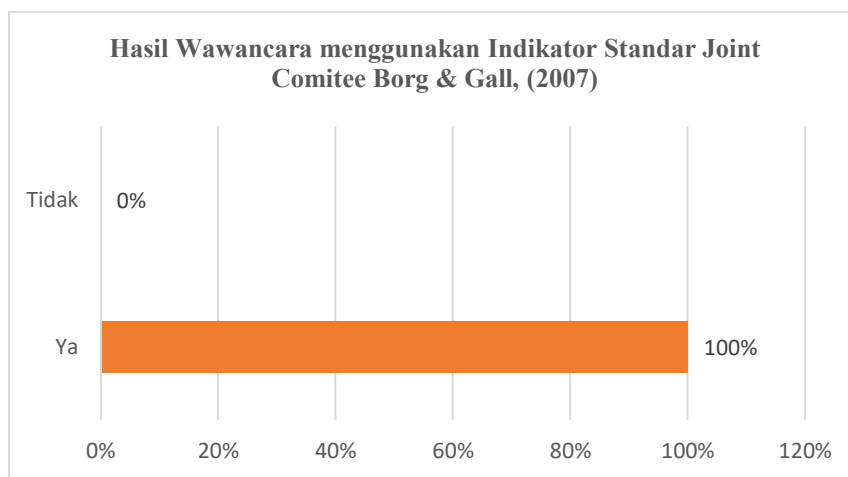
Pelatihan keterampilan komunikasi yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam berbagai aspek komunikasi. Salah satu area utama yang diperbaiki adalah keterampilan berbicara di depan umum. Peserta diajarkan cara mengelola kecemasan dan meningkatkan ketenangan saat berbicara di hadapan audiens. Dengan teknik-teknik yang diberikan, mereka kini merasa lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih terstruktur dan persuasif. Kepercayaan diri yang mereka peroleh juga berdampak positif pada cara mereka berinteraksi dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal.

Selain berbicara di depan umum, pelatihan ini juga mencakup keterampilan presentasi yang lebih mendalam. Peserta dilatih untuk mempersiapkan materi presentasi secara efektif, menggunakan alat bantu visual dengan optimal, dan berkomunikasi secara jelas dan menarik. Mereka belajar bagaimana membangun narasi yang kuat dan menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens. Kemampuan ini sangat berguna dalam berbagai konteks, seperti di lingkungan profesional, akademis, maupun dalam kegiatan sosial. Peserta kini lebih mampu menjelaskan ide-ide mereka dengan cara yang mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Pelatihan ini juga memberikan peserta keterampilan dalam negosiasi, yang merupakan elemen penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan cara untuk mendengarkan dengan aktif, memahami perspektif pihak lain, dan mencari solusi yang saling menguntungkan. Dengan kemampuan negosiasi yang lebih baik, peserta merasa lebih siap untuk menghadapi berbagai situasi yang memerlukan kompromi dan pengambilan keputusan bersama. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas mereka dalam berkomunikasi, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal dan profesional mereka.

Keterampilan komunikasi yang telah diperoleh peserta tidak hanya terhenti pada teori yang diberikan dalam pelatihan, tetapi juga diterapkan dalam praktik nyata. Peserta mulai menggunakan kemampuan komunikasi yang mereka pelajari dalam berbagai konteks sosial

dan organisasi, baik di tempat kerja, dalam kegiatan komunitas, maupun dalam hubungan pribadi. Mereka mampu beradaptasi dengan situasi yang berbeda dan mengkomunikasikan ide mereka secara lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga mempersiapkan peserta untuk menghadapi tantangan komunikasi yang mereka hadapi sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil dari pelatihan keterampilan komunikasi ini menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta secara menyeluruh. Peningkatan keterampilan berbicara di depan umum, presentasi, dan negosiasi telah memberikan mereka alat yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan percaya diri. Dengan keterampilan yang telah diperoleh, peserta kini lebih siap untuk menghadapi tantangan komunikasi di berbagai situasi, baik di lingkungan profesional maupun sosial.



Gambar 2. Hasil Wawancara dengan Peserta terkait Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Diketahui bahwa tanggapan peserta pelatihan terkait peningkatan keterampilan komunikasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 100% peserta mengatakan “Ya” dalam arti pelatihan yang telah diterima telah memberikan peningkatan keterampilan komunikasi mereka.

### **Pengembangan Karakter Kepeloporan**

Pendidikan karakter bukan sekadar tentang pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan proses internalisasi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Akhyar, Nelwati, et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial mereka (Taunu & Iriani, 2019).

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati. Hal ini diperlukan agar generasi muda tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki ketahanan moral dan mental dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan kehidupan. Dalam era yang sarat dengan informasi instan dan perkembangan teknologi yang pesat, generasi muda perlu memiliki fondasi karakter yang kuat agar dapat menyaring berbagai pengaruh negatif dari luar. Nilai-nilai karakter yang baik akan menjadi kompas moral yang menuntun mereka dalam mengambil keputusan, baik di bidang profesional maupun pribadi (Amalianita et al., 2023).

Pengembangan karakter kepeloporan adalah proses yang berfokus pada pembentukan dan peningkatan sifat-sifat atau kualitas yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin

yang efektif dan mampu memimpin perubahan atau inovasi. Karakter kepeloporan mengacu pada sikap dan perilaku yang mendorong individu untuk mengambil inisiatif, memimpin dengan contoh, serta memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Pengembangan karakter kepeloporan juga merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk kualitas dan sikap seorang individu agar mampu menjadi pemimpin yang efektif, inovatif, dan memberi dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Kepeloporan lebih dari sekedar posisi atau jabatan; ia adalah tentang mengambil peran aktif dalam memimpin, menginspirasi, dan mendorong perubahan yang konstruktif.

Pengembangan karakter kepeloporan merupakan bagian penting dari proses pembentukan seorang pemimpin yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan orang lain untuk mencapai kesuksesan bersama. Karakter kepeloporan yang meliputi inisiatif, keberanian, visi, integritas, empati, adaptasi, kolaborasi, dan ketegasan dapat menciptakan pemimpin yang efektif dan mampu membawa perubahan positif di berbagai bidang. Pengembangan karakter kepeloporan melibatkan pembentukan nilai-nilai dan kualitas yang mendasar bagi seorang pemimpin, seperti kemandirian, tanggung jawab, fleksibilitas, keadilan, dan kemampuan berkomunikasi. Dengan memperkuat karakter-karakter ini, seseorang dapat menjadi pemimpin yang bukan hanya dihormati, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi organisasi atau masyarakat yang dipimpinya. Kepeloporan yang sejati bukan hanya tentang memimpin, tetapi juga tentang membentuk tim yang kuat, inovatif, dan memiliki semangat untuk mencapai tujuan bersama.



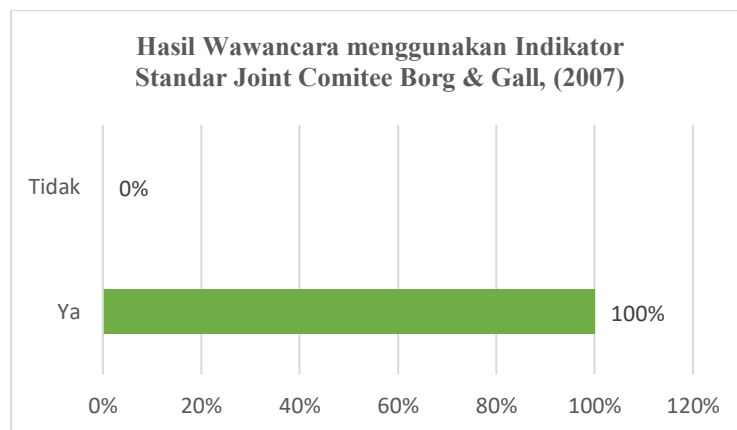
Gambar 3. Pelatihan Penguatan Politik dan Manajemen Organisasi

Program pembangunan karakter kepeloporan yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat positif dalam membentuk kualitas kepemimpinan di kalangan peserta. Melalui serangkaian pelatihan dan aktivitas yang dirancang khusus, peserta diberikan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik. Hal ini tercermin dalam peningkatan kualitas pribadi peserta, terutama dalam aspek-aspek seperti integritas, tanggung jawab, dan empati. Ketiga atribut tersebut menjadi dasar yang kokoh bagi peserta untuk berkembang menjadi pemimpin yang tidak hanya kompeten, tetapi juga beretika.

Selain peningkatan dalam karakter pribadi, peserta juga mengalami perubahan signifikan dalam cara mereka berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitar. Dalam berbagai kesempatan, mereka dihadapkan pada tantangan yang menguji kemampuan mereka untuk mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab. Mereka belajar untuk mempertimbangkan kepentingan orang lain dan bertindak dengan rasa empati yang tinggi, baik dalam situasi sosial maupun profesional. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek pribadi, tetapi juga terlihat dalam perilaku mereka yang lebih bijaksana dan penuh pengertian. Peserta tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga melalui praktek langsung. Mereka

terlibat dalam berbagai proyek sosial dan inisiatif komunitas yang dirancang untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Keterlibatan ini memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai kepemimpinan yang telah diajarkan dalam program. Melalui pengalaman ini, peserta belajar untuk bekerja dalam tim, mengelola sumber daya, dan menghadapi tantangan yang muncul dalam kegiatan sosial. Ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan selama program telah berhasil diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, pencapaian peserta ini menegaskan bahwa program pembangunan karakter kepeloporan ini tidak hanya berhasil membentuk pemimpin yang memiliki kualitas individu yang unggul, tetapi juga pemimpin yang siap untuk berkontribusi secara langsung terhadap kemajuan masyarakat. Program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan pemimpin yang efektif, berkomitmen, dan memiliki visi jangka panjang. Dengan demikian, hasil yang tercapai menunjukkan bahwa program ini telah berhasil dalam mewujudkan tujuan utamanya, yaitu menghasilkan pemimpin yang memiliki integritas dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.



Gambar 4. Hasil Wawancara dengan Peserta terkait Pengembangan Karakter Kepeloporan

Diketahui bahwa tanggapan peserta pelatihan terkait pengembangan karakter kepeloporan yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 100% peserta mengatakan “Ya” dalam arti pelatihan yang telah diterima telah memberikan peningkatan dalam pengembangan karakter kepeloporan mereka.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program penguatan politik demokrasi dan manajemen organisasi melalui pelatihan political forming, communication skill, dan pembangunan karakter kepeloporan telah berhasil mencapai tujuannya. Peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan politik, keterampilan komunikasi, dan karakter kepemimpinan. Dampak positif dari program ini terlihat dalam keterlibatan peserta dalam kegiatan politik dan sosial serta penerapan keterampilan yang diperoleh dalam konteks kehidupan sehari-hari. Program ini juga menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, pemuda dapat dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Keberhasilan program ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dan menyarankan perlunya penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan yang ada di masa depan.

## PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran pelayanan masyarakat kegiatan untuk skema ekonomi dan sosial yang dibiayai oleh dana NON PNBP Universitas Sumatera Utara Tahun Anggaran 2024. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Sumatera Utara beserta jajarannya, ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat dan seluruh stafnya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara beserta jajarannya serta mitra pengabdian masyarakat, ketua ranting Ikatan Pemuda Karya (IPK) PB Selayang I dan seluruh peserta pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I.A, et.al. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Politik Sebagai Program Pendidikan Nonformal (Study Kasus di Partai Keadilan Sejahtera). *Journal of Education Sciences: Fondation & Application (JESFA)*, 1(1), 27-38. <https://doi.org/10.161985/jesfa.v1i1.8>
- Aini, F. Q, et.al. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54-69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di Sman 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147–164. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v6i2.279>
- Amalianita, B., Eliza, R., Nurnilamsari, R. P. P., Rahmayanty, D., & Niki, U. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(2), 276–283. <https://doi.org/10.29210/30033326000>
- Kartini Kartono. 2016. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lain, L.J. (2023). Pendidikan Politik dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kepada Generasi Muda di Kabupaten Halmahera Utara. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4534-4538. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i9.2195>
- Mumtahanah, N & Kurnia. (2022). Analisis Ketrampilan Komunikasi Dalam Penerimaan Karyawan Baru Pada Lulusan Stikom Interstudi. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 4(1), 61-81. <http://dx.doi.org/10.333376/is.v4i1.1376>
- Nugrahaningtyas, I.Y, Rohmah, L.N, & Defitrasari, A. (2024). Pengaruh Discovery Learning Terhadap Upaya Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa: Studi Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1034-1042. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.676>
- Rahayu, L.F. (2023). Pendidikan Politik Bagi Calon Legislatif Perempuan Di Provinsi Banten (Studi Pada Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Masyarakat Desa Provinsi Banten). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 817-823. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4851>

- Ramadhan, M.F, et.al. (2024). Peran Pendidikan Politik Dalam Pembentukan Karakteristik Masyarakat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 524-536. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15328>
- Sihotang, H, et.al. (2024). Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dalam Dunia Kerja. *KAIZEN: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 34-39. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/KAIZEN/article/view/3868>
- Taunu, E. S. H., & Iriani, A. (2019). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 64–73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p64-73>